

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus terletak di Jalan KH. Turaichan Adjhuri No. 23, Desa Kajeksan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Kode Pos 59314.¹ Membahas madrasah tidak terlepas dari pondok pesantren yang merupakan basic perkembangan Islam di Indonesia. Begitu juga Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Embrio Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus ialah dari sebuah pondok pesantren yang bernama “Tasywiquth Thullab (TB)” salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Kudus.²

Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus berdiri pada tanggal 7 Jumadil Akhir, 1347 H. (tahun alif) bertepatan dengan tanggal 21 November 1928 M. Pada awalnya nama Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah Madrasah Tasywiquth Thullab atau disingkat TB. Nama itu diambil dari nama pondok pesantren Balaitengahan yang diasuh oleh KH. Nur Chudrin, seorang ulama kharismatik lulusan dari Arab Saudi. Hari demi hari banyak orang tua yang berminat memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Tasywiquth Thullab, tidak hanya dari Kota Kudus tetapi daerah Jawa Tengah dan sekitarnya. Bahkan dari luar Pulau Jawa seperti Sumatera dan Kalimantan.³

Suatu hari seorang ulama besar bernama KH. Mukhit Alumnus dari salah satu lembaga pendidikan Islam di Kairo Mesir, mempunyai suatu ide dan gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermisi Ahl al-Sunnah wa al-jama'ah. Gagasan ini dimaksudkan agar umat Islam ikut serta dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan pendidikan untuk mencetak

¹ Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus Tahun 2020/2021, 29 April 2020.

² Adib Rifqi Setiawan, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2018, wawancara 4, transkrip.

³ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 10 Oktober 2019.

kader-kader Islam yang alim, cerdas, terampil, berwawasan kebangsaan dan berakhlak al-karimah.⁴

Gagasan yang cemerlang itu disampaikan Kepada KH. Nur Chudrin pada saat bersilaturahmi ke rumahnya, untuk mengajak beliau agar model pembelajaran sorogan (pendidikan pesantren) dirubah ke pembelajaran yang lebih sistematis terprogram yakni ke lembaga pendidikan yang tertata rapi dan profesional dan terstruktur serta mempunyai kurikulum yang terprogram pula yang modelnya kelas-kelas. Madrasah yang baru ini tidak merubah dari visi misi dan tujuan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan Islam yakni, ingin mencetak kader-kader ulama Tafaqih Fiddin penerus perjuangan Islam dan pelestari ajaran-ajaran Islam Ala Ahli Sunnah Waljama'ah dan siap berkompetisi dalam kehidupan global Anfa'u Linnas. Gagasan ini juga didukung oleh KH Abdul Jalil salah seorang ulama Ahli Falak, mutakhirijin dari Universitas Saudi Arabia.⁵

Dari Ajakan KH. Mukhit, tidak serta merta diterima oleh KH. Nur Chudrin (Ketua), tetapi beliau mengadakan musyawarah dahulu dengan KH. Chandiq (Sekretaris dan lurah pondok pesantren Tasywiquth Thullab) dan K. Kromowijoyo (Wakil Sekretaris), H. Asrurun (Bendahara), H. Noor Syahid (Wakil Bendahara), H. Thoyyib, H. Moqsith, H. Haris (Anggota) dalam musyawarah kyai-kyai tersebut sepakat untuk merubah sistim pembelajaran yang ada di pondok pesantren "Tasywiquth Thullab" menjadi Madrasah "Tasywiquth Thullab" disingkat menjadi TB yang artinya Gejolak orang-orang mencari ilmu, Tepatnya pada Hari Rabu Pon tanggal 07 Jumadal Akhirah 1340 H./21 November 1928 M, maka kurikulum pendidikannya perpaduan antara kurikulum pesantren (Kitab Kuning) dan kurikulum pemerintah (non Kitab Kuning).⁶

Awal mulanya berdirinya Madrasah ini pada masa Pemerintahan kolonialisme Belanda dengan nama Madrasah Tasywiquth Thullab, enam tahun kemudian yakni pada tahun 1934 Madrasah Tasywiquth Thullab diberi tambahan kata " school " untuk mensiasati agar lembaga Pendidikan Islam ini tidak ditutup oleh Pemerintahan Belanda. Karena orang-orang Belanda khawatir kalau

⁴ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 10 Oktober 2019.

⁵ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 10 Oktober 2019.

⁶ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 10 Oktober 2019.

orang-orang Pribumi belajar tentang ilmu-ilmu agama Islam, maka mereka berani mengadakan pergerakan dan pemberontakan.⁷

Hari demi hari, jaman pun mengalami perubahan. Ternyata Bangsa Indonesia pun mengalami perubahan dan terlepas dari cengkeraman penjajah. Selanjutnya Madrasah Tasywiquth Thullab School (TBS) pun mengalami perkembangan dan perubahan sebagaimana kondisi Bangsa Indonesia yang terlepas dari cengkeraman orang-orang Belanda, maka setelah merdeka, Madrasah ini mengalami perubahan nama Tasywiquth Thullab School menjadi Tasywiquthullah Salafiyah.⁸

Untuk menentukan pergantian Nama School. Atau S, Para kyai sepuh Madrasah TBS Kudus mengajukan beberapa Nama; Pertama KH. Ma'mun Ahmad mengajukan nama Sunni dengan alasan bahwa Sunni merupakan aliran Islam yang berada di Timur tengah yang sepaham dengan Visi Madrasah TBS yakni Ahli sunnah Waljamaah. Kedua Dari Kelompok Kyai-Kyai Muda yang didukung oleh KH Turaichan Adjhuri Asyrofi seorang Ulama Ahli Falak (ayahanda KH Khoirozyad TA.) kata School diganti dengan Salafiyah sehingga namanya menjadi Madrasah Tsywiquth Thullab Salafiyah dengan singkatan tetap TBS, karena nama TBS sudah sangat dikenal oleh masyarakat luas.⁹

Setelah pergantian nama, tidak mengedorkan minat para orang tua untuk menyekolahkan anak cucunya, justru masyarakat semakin simpatik terhadap pola dan system pendidikan yang diterapkan oleh Madrasah Taywiquth Thullab Salafiyah. Hal ini terbukti tidak hanya masyarakat kudas, daerah Jawa Tengah bahkan sudah melebar ke luar pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan sekitarnya. Di samping itu prestasi yang dapat dilihat banyak alumnus dari madrasah ini yang mendapat legimitasi dari masyarakat.¹⁰ Hal ini membuat antusiasme masyarakat semakin tinggi untuk menyekolahkan anak cucunya agar dapat mengetahui,memahami dan mengamalkan ilmu agama dan ajaran-ajaran Islam sekaligus menjadikan anak cucunya seorang yang berguna bagi agama, masyarakat, negara dan bangsa serta dapat menjunjung harkat martabat masyarakat.

⁷ Ahmad Ferry Anggriawan, wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2018, wawancara 1, transkrip.

⁸ Abdul Khoлиq, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2018, wawancara 1, transkrip.

⁹ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 10 Oktober 2019.

¹⁰ Dokumentasi Grafik Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 19 Oktober 2019.

Pada awalnya (tahun 1972 M.), proses pembelajaran bertempat di pondok pesantren Tasywiquth Thullab, karena saking banyaknya santri yang masuk di Madrasah Aliyah maka santri-santri Madrasah Aliyah, Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan di pindahkan dari pondok pesantren TB ke Masjid Kenepan sebelah utara Masjid Al-Aqsho Menara Kudus. Di Masjid Kenepan agak lama, karena Pengurus belum punya modal untuk membangun gedung baru.¹¹

Beberapa tahun kemudian Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah mendapat wakafan sebuah rumah kuno yang bertempat di sebelah utara agak ke timur dari pondok Tasywiquth Thullab Baletengahan Kudus, maka proses belajar mengajar para peserta didik Aliyah pindah ke rumah kuno tersebut. Karena lokasinya agak sempit maka Pengurus Madrasah mencari tanah di sekitar rumah kuno itu untuk pengembangan, Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT dan kegigihan pengurus madrasah, usahanya tidak sia-sia. Beliau mendapatkan tanah sebagaimana yang diinginkannya.¹²

Setelah punya modal para pengurus membangun dan merenovasi bangunan rumah tua itu menjadi sebuah gedung yang megah. Untuk mendapatkan sertifikasi dari pemerintah dari status terdaftar menuju status diakui, Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah menginduk ke Yayasan Arwaniyyah di mana mekanisme kerjanya terbagi menjadi dua sector, untuk urusan ke atas, artinya yang berkaitan dengan kebijakan lembaga menganut atau diurus oleh Yayasan. Sedangkan untuk urusan kebawah ketingkat pelaksana harian diurus oleh Pengurus Madrasah. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan terjadi mis-komunikasi dan mis-informasi serta kerancuan kebijakan (police). Maka setelah pengidukkan lembaga pendidikan ke yayasan tersebut Madrasah TBS mendapat sertifikasi dari Departemen Agama/Departemen Pendidikan Nasional.¹³

Paparan sejarah Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus tadi memberi gambaran perkembangan madrasah hingga saat ini yang masih memegang erat kurikulum salafiyah di tengah perkembangan dunia modern dan global. Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus masih dapat membuktikan eksistensinya kendati arus perubahan zaman

¹¹ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 10 Oktober 2019.

¹² Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 10 Oktober 2019.

¹³ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 10 Oktober 2019.

demikian derasnya. Termasuk dalam mempertahankan dawuh dari para pendirinya bahwa mulai tingkatan MI, MTs, dan MA hanya menerima peserta didik laki-laki karena dari awal mula pendiriannya memang dari basic pesantren bengender laki-laki.¹⁴

Visi Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah "Tangguh Dalam Imtaq Unggul Dalam Iptek, dan Terdepan Dalam Prestasi Berwawasan Islam Ahlissunnah Waljama'ah". Sedangkan Misi Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah;¹⁵

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan ahlissunnah waljama'ah.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Kitab-kitab salaf.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan intensif untuk mencapai ketuntasan dan daya serap yang tinggi.
5. Mengembangkan Potensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan Bimbingan secara optimal.
6. Menumbuhkembangkan Potensi peserta didik dalam pemahaman Ajaran Islam ala Ahli Sunnah Waljamaah.
7. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkan penghayatan, pengamalan Ajaran Islam dengan keteladanan yang berasaskan Ahlissunnah wal jama'ah dan berakhakul karimah.
8. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berwawasan global.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus mempunyai tujuan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAIKEM, CTL). Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Membiasakan perilaku Islami ala ahlissunnah wal jama'ah di lingkungan madrasah

¹⁴ Adib Rifqi Setiawan, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2018, wawancara 5, transkrip.

¹⁵ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 26 Oktober 2019.

dan lingkungan masyarakat. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik terutama di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi. Membentuk Ilmuwan-ilmuwan Muslim yang akrom serta sholih, dan terampil. Serta mengamalkan ilmunya yang berhaluan Ahlissunnah waljama'ah.¹⁶

Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah dan Tasywiquth Thullab Salafiyah yang dalam penyelenggaraan pendidikan diserahkan langsung kepada Kepala Madrasah, struktural, serta para dewan guru. Dalam perkembangannya dari tahun berdiri sampai dengan sekarang. Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus mampu memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik serta memberikan kepercayaan kepada masyarakat pada umumnya.¹⁷

Sistem manajemen yang diberlakukan di Madrasah Aliyah NU TBS Kudus bertahap mengalami perubahan ke arah positif sesuai dengan dinamika yang berkembang di dunia pendidikan. Sistem pengelolaan Madrasah yang dijalankan saat ini adalah pembagian tugas dan wewenang meliputi:¹⁸

1. Pengurus Yayasan Yayasan Arwaniyyah dan Tasywiquth Thullab Salafiyah.
2. Kepala Madrasah.
3. Wakil Kepala Madrasah yang meliputi: Waka Kurikulum, Waka Kepeserta didikan, Waka Sarana Prasarana dan Waka Humas.
4. Bimbingan dan konseling.
5. Wali Kelas : Bagian-bagian ini secara terkoordinir dan terpadu turut serta melaksanakan program madrasah di tingkat kelas yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik.
6. Dewan guru menunaikan tugasnya dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).
7. Staf Tata Usaha dibawah koordinasi langsung kepala madrasah ikut berperan aktif dalam berjalannya roda kepemimpinan dan manajemen Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.

¹⁶ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 26 Oktober 2019.

¹⁷ Adib Rifqi Setiawan, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2018, wawancara 6, transkrip.

¹⁸ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, 19 Oktober 2019.

Dalam menerima peserta didik baru, Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus membuka dua jalur pendaftaran. Yakni, jalur yang dibuka untuk alumni MTs Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan jalur yang dibuka untuk calon peserta didik baru yang bukan alumni dari MTs Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.¹⁹

Mekanisme penerimaan calon peserta didik melalui jalur yang dibuka untuk alumni MTs Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus ini tidak ada tes masuk, karena para calon peserta didik yang berasal dari alumni MTs Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sebelumnya sudah di tes ketika mereka masih di kelas IX. Berbeda dengan calon peserta didik yang dari luar (bukan alumni MTs Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus). Untuk bisa masuk menjadi peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, mereka harus menghadapi dua jenis tes. Yakni, tes lisan dan tes tulis / CBT. Tes lisan yang diujikan di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus meliputi membaca Kitab Taqrib, membaca al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, Imla' dan Pegon. Sedangkan tes tulis yang diujikan di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah Tes Potensi Akademik (TPA), IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.²⁰

Syarat pendaftaran peserta didik baru di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus meliputi mengisi formulir pendaftaran via online, melunasi infaq pendaftaran, mengumpulkan berkas seperti fotocopy NISN, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy akte lahir, fotocopy raport semester 3, 4, dan 5, fotocopy ijazah, fotocopy SKHUN, Surat Keterangan Lulus, dan pas photo hitam putih baju OSIS dan berpeci hitam ukuran 3x4 dan 2x3 sebanyak dua lembar.²¹

Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus terletak di Jalan K.H.R. Asnawi Gang Kerjasan, Desa Kerjasan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Kode Pos 59317.²² Sekitar 1,5 km dari pusat kota kabupaten, dan berada di atas tanah seluas 2.406 m² dengan batas sebelah utara dibatasi desa Bakalan Krapyak kabupaten Kudus. Sebelah timur dibatasi desa Langardalem kabupaten Kudus. Sebelah Barat dibatasi

¹⁹ Adib Rifqi Setiawan, pesan whatsapp kepada penulis, 24 Februari 2020.

²⁰ Arif Murtandho, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

²¹ Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus Tahun 2020/2021, 29 April 2020.

²² Dokumentasi Grafik Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 7 Maret 2021.

desa Damaran kabupaten Kudus, dan sebelah selatan dibatasi desa Kauman Menara kabupaten Kudus.²³

Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dapat ditempuh dari berbagai arah jurusan, letaknya sangat strategis karena dekat jalan raya. Dapat dijangkau dari terminal induk Kudus dengan naik (angkot) warna biru muda jurusan Gebog, kemudian turun di depan Pondok Pesantren KHR. Asnawi, masuk gang Kerjasan ketimur ± 200 m. Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus didirikan sebelum masa kemerdekaan yaitu pada tahun 1919, atas kesepakatan para Ulama di Kudus yang dipimpin langsung oleh K.H.R Asnawi sebagai kepala sekolah di dampingi oleh K.H. Shafwan Duri serta dibantu beberapa orang guru diantaranya K.H. Kamal Hanbali, R.K.H. Dahlan, R.K.H. Hamid, K.H. Abdul Basyir, K.H. Zaini Asnawi dan lain-lain.²⁴

Kata Qudsiyyah diambil dari kata *qudsun* yang berarti suci, kemudian diambil nisbat untuk nama madrasah dengan maksud agar apa yang di ajarkan serta diamalkan benar-benar suci, dan murni tidak dicampur adukkan dengan yang kurang baik. K.H.R. Asnawi adalah tokoh intelektual pesantren yang dilahirkan di desa Damaran, sebuah daerah dibelakang Menara Kudus pada tahun 1281 H./1864 M, dan meninggal dunia pada tahun 1959. Beliau adalah keturunan ke-14 Sayyid Ja'far Shodiq Sunan Kudus dari garis K.H. Mutamakin yang berasal dari Margoyoso Pati.²⁵

Para santri K.H.R. Asnawi yang menjadi penerus beliau antara lain K.H. Turaikhan Adjhuri Asy-Syarofi dan K.H.M. Sya'roni Ahmadi. Beliau menjadi penerus perkembangan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dan masih aktif sebagai staf pengajar di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus hingga sekarang. Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus merupakan gambaran tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam pada abad ke-19 di wilayah Jawa, yang telah muncul sebagai wujud perkembangan masuknya Islam di nusantara ini, dengan segala perubahan yang pernah berlangsung.²⁶

Madrasah Qudsiyyah Kudus sempat mengalami pasang surut, pada tahun 1943 dimana negara dibawah pemerintah Dai Nippon yang mencurigai umat Islam. Mereka membuat peraturan berupa larangan

²³ Mc. Mifrohul Hana Chamami, pesan whatsapp kepada penulis, 15 September 2020.

²⁴ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 7 Maret 2021.

²⁵ Fahrudin, wawancara oleh penulis, 16 September 2020, wawancara 1, transkrip.

²⁶ M. Ihsan, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2018, wawancara 1, transkrip.

mengajarkan pelajaran di madrasah dengan tulisan Arab. Hal ini yang membuat madrasah sering didatangi serdadu Nippon. Sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus menjadi terganggu. Setelah dipertimbangkan dengan matang oleh dewan guru dan para pengelola Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus akhirnya memutuskan bahwa Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus untuk sementara waktu ditutup.²⁷

Madrasah Qudsiyyah Kudus dibuka kembali tahun 1950 yang dimulai dengan acara *manaqiban* dikedung tersebut dan dilanjutkan dengan dikeluarkannya pengumuman pembukaan kembali Madrasah Qudsiyyah. Pada saat itu, Kyai Syafi'i sebagai kepala sekolah dan K.H. Noor Badri Syahid sebagai pengurusnya. Dengan semangat tanpa pamrih beliau terus bekerja keras hingga Madrasah Qudsiyyah semakin dikenal oleh masyarakat Jawa dan Luar Jawa.²⁸

Semakin hari jumlah murid terus bertambah dan menyebabkan tingkat lanjutan dibagi menjadi dua yaitu SMP Islam Qudsiyyah dan PGA Qudsiyyah. Demikian berjalan dengan baik sehingga banyak out put atau alumni Qudsiyyah yang menjadi guru di kampung halamannya dan sebagian melanjutkan studinya di perguruan tinggi dan berhasil meraih gelar kesarjanaan. Akhirnya pada tahun 1957 PGA Qudsiyyah dan SMPI Qudsiyyah dihapus dan dirubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah.²⁹

Kebutuhan Masyarakat dalam pendidikan semakin meningkat, maka pada tahun 1973 untuk jenjang madrasah menengah atas (Madrasah Aliyah) secara resmi berdiri. Ketika itu K.H. Yahya Arif sebagai kepala sekolah. Dalam penambahan jenjang pendidikan Aliyah, penambahan gedung baru dapat diselesaikan dan diresmikan pada tanggal 25 Sya'ban 1396 H. atau 19 agustus 1976 M, oleh K.H. Turaikhan Adjhuri Asy-Syarofi. Peresmian tersebut mendapat sambutan dan perhatian penuh dari lapisan masyarakat sehingga Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus terus berkembang sampai sekarang.³⁰ Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus memodifikasi kurikulum pemerintah Republik Indonesia (Kurikulum Departemen Agama) dan kurikulum salaf yang menitikberatkan pada mata

²⁷ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 7 Maret 2021.

²⁸ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 8 Maret 2021.

²⁹ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 7 Maret 2021.

³⁰ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 7 Maret 2021.

pelajaran kitab-kitab salaf atau dikenal dengan Madrasah Salaf. Perbandingan kurikulum pemerintah dan kurikulum salaf di Madrasah Aliyah Qudsiyyah kurang lebih sekitar 80% dan 20%. 80% Kurikulum Salaf dan 20% Kurikulum pemerintah.³¹

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari sifat, visi, misi, dan tujuan. Demikian juga Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Kudus, dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa sifat, visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:³²

Sifat Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus adalah madrasah penyelenggara pendidikan yang beraqidah Islam *Ala Ahlissunnah Wal Jama'ah* menurut pandangan Ulama *Salaf*. Visi Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus adalah Terwujudnya Madrasah Salafiyah Unggulan di Kudus yang Mampu Mendidik Generasi Muslim yang 'Alim, 'Aqil dan Berakhlaqul Karimah. Sedangkan Misi Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
2. Menyelenggarakan pendidikan benuansa Islam 'ala ahlussunnah wal-jama'ah.
3. Menumbuhkan semangat berprestasi dan keunggulan pada santri serta warga madrasah sehingga dapat memperkuat daya saing/ kompetitif baik ditingkat nasional maupun internasional.
4. Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada santri dan warga madrasah untuk menggali serta menumbuhkembangkan minat dan bakat.
5. Menumbuhkembangkan budaya akhlaqul karimah kepada santri dan warga madrasah.

Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus mempunyai maksud dan tujuan menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan sesuai ajaran Islam serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka *Izzul Islam Wal Muslimin*.³³

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas Madrasah menjalankan usaha sebagai berikut³⁴ :

³¹ Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

³² Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2021, wawancara 2, transkrip.

³³ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, 7 Maret 2021.

³⁴ Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2021, wawancara 3, transkrip.

1. Santri dan warga madrasah dapat meraih keunggulan sesuai minat dan bakatnya.
2. Santri dan warga madrasah dapat lulus dalam menghadapi segala macam ujian dan tantangan.
3. Santri dan warga madrasah dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Santri dan warga madrasah mampu membaca dengan tartil serta memahami kitab suci al-Qur'an dan kitab-kitab kuning.
5. Santri dan warga madrasah selalu berpegang teguh dalam melaksanakan syari'at Islam dimanapun ia berada.
6. Santri dan warga madrasah memiliki kemampuan dan keterampilan dalam kegiatan keagamaan.
7. Santri dan warga madrasah memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

Sebagai lembaga pendidikan formal, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan struktur organisasi tersebut kegiatan dapat terorganisir dengan baik. Struktur tersebut meliputi beberapa unsur yang terdiri dari Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ), Kepala Madrasah, Waka Madrasah, BK, TU, Pustakaaan, Laborat, Wali Kelas, Guru dan Peserta didik. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus.³⁵

Sebagian besar guru Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus berstatus swasta sehingga banyak guru yang merangkap mengajar di sekolah lain. Guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus harus berkompentensi serta benar-benar mampu menguasai materi yang disampaikan dengan tidak memandang lulusan manapun serta memberikan uswah hasanah kepada para peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus.³⁶

Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan faktor yang sangat penting, karena tanpa peserta didik proses kegiatan belajar tidak akan pernah berjalan. Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus mengalami pasang surut dan seluruh peserta didiknya adalah laki-laki. Walaupun Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus berada di kecamatan kota, namun mayoritas peserta didiknya berasal dari daerah pedesaan dan setiap kecamatan di kabupaten Kudus

³⁵ Fahrudin, wawancara oleh penulis, 16 September 2020, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2021, wawancara 4, transkrip.

pasti ada peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyyah, disamping itu ada juga beberapa peserta didik yang berasal dari daerah luar kabupaten Kudus seperti Jepara, Demak, Pati, Kendal, Cirebon, Jakarta, dan luar pulau Jawa.³⁷

Dalam menerima peserta didik baru, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus membuka dua jalur pendaftaran. Yakni, jalur yang dibuka untuk alumni Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus Kudus dan jalur yang dibuka untuk calon peserta didik baru yang bukan alumni dari Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus Kudus.³⁸

Mekanisme penerimaan calon peserta didik melalui jalur yang dibuka untuk alumni Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus Kudus ini tidak ada tes masuk, karena para calon peserta didik yang berasal dari alumni Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus Kudus sebelumnya sudah di tes ketika mereka masih di kelas IX.³⁹ Berbeda dengan calon peserta didik yang dari luar (bukan alumni Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus Kudus). Untuk bisa masuk menjadi peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, mereka harus bisa menghafal Alfiyyah secara acak antara bait 500-1000. Selain itu calon peserta didik harus bisa membaca Kitab Taqrib dengan lancar dan benar.⁴⁰ Jika calon peserta didik bisa lancar dan dapat nilai baik, maka calon peserta didik tersebut bisa langsung masuk ke kelas X Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Tetapi jika tidak bisa atau belum lancar menghafal Alfiyyah secara acak dan membaca Kitab Taqrib calon peserta didik tersebut harus mengulang 1 tahun di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus Kudus untuk memperdalam ilmu alatnya seperti Nahwu, Shorof, Badi, Bayan, Maani, Balaghoh, Arudl, dll.⁴¹

Syarat pendaftaran peserta didik baru di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus meliputi mengisi formulir pendaftaran via online, mengumpulkan berkas seperti fotocopy akte kelahiran 2 lembar, fotocopy KTP bapak dan ibu atau wali yang diperbesar 2 kali 2 lembar, fotocopy kartu keluarga 2 lembar, fotocopy ijazah terakhir dan

³⁷ Mc. Mifrohul Hana Chamami, pesan whatsapp kepada penulis, 12 Maret 2021.

³⁸ Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2021, wawancara 5, transkrip.

³⁹ Mc. Mifrohul Hana Chamami, pesan whatsapp kepada penulis, 27 Maret 2021.

⁴⁰ Mc. Mifrohul Hana Chamami, pesan whatsapp kepada penulis, 11 Maret 2021.

⁴¹ Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2021, wawancara 6, transkrip.

SKHUN 2 lembar, fotocopy raport terakhir 2 lembar, fotocopy kartu KIP/PKH/KPS 2 lembar, dan semua persyaratan dimasukkan kedalam stopmap warna hijau.⁴²

B. Diskripsi Data Penelitian

1. Mekanisme Kebijakan Penerimaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Yang Fokus Pada Satu Jenis Kelamin

Kebijakan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus ada dua jalur pendaftaran dan hanya diperuntukkan untuk calon peserta didik laki-laki. Pertama, jalur pendaftaran untuk alumni MTs Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan alumni Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus dan yang kedua, jalur yang dibuka untuk calon peserta didik baru yang bukan dari alumni kedua lembaga tersebut.

Untuk calon peserta didik alumni MTs Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus tidak ada tes masuk, karena para calon peserta didik yang berasal dari alumni MTs Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus sebelumnya sudah di tes ketika mereka masih di kelas IX. Berbeda dengan calon peserta didik yang dari luar (bukan alumni MTs Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus). Untuk bisa masuk menjadi peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, mereka harus menghadapi dua jenis tes. Yakni, tes lisan dan tes tulis / CBT. Tes lisan yang diujikan di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus meliputi membaca Kitab Taqrib, membaca al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, Imla' dan Pegon.⁴³

⁴² Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Tahun 2021/2022, 20 Februari 2021.

⁴³ Arif Murtandho, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Gambar 1. Tes Lisan di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus



Sedangkan tes tulis yang di ujikan di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus adalah Tes Potensi Akademik (TPA), IPA, IPS, Bahasa, dan Agama.⁴⁴

Gambar 2. Tes Tertulis di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus



Jika calon peserta didik dinyatakan lolos seleksi maka bisa langsung masuk di kelas X Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Akan tetapi, jika calon peserta didik tersebut dinyatakan tidak lolos dalam seleksi penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS)

⁴⁴ Arif Murtandho, wawancara oleh penulis, 3 Maret 2021, wawancara 1, transkrip.

Kudus, calon peserta didik tersebut harus belajar terlebih dahulu di Madrasah Persiapan Aliyah (MPA) Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus.⁴⁵

Syarat pendaftaran peserta didik baru di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus meliputi mengisi formulir pendaftaran via online, melunasi infaq pendaftaran, mengumpulkan berkas seperti fotocopy NISN, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy akte lahir, fotocopy raport semester 3, 4, dan 5, fotocopy ijazah, fotocopy SKHUN, Surat Keterangan Lulus, dan pas photo hitam putih baju OSIS dan berpeci hitam ukuran 3x4 dan 2x3 sebanyak dua lembar.⁴⁶

Gambar 3. Brosur PPDB Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus Tahun Pelajaran 2021-2022

Jadwal Kegiatan

01 PENDAFTARAN
Tanggal 21-24 Juni 2021
Calon peserta mengisi formulir dan melengkapi administrasi

02 TES SELEKSI
(Tes Tulis dan Lisan/Praaktek)
Sabtu, 26 Juni 2021 (08.00 - 12.00)
Lokasi di MA NU TBS KUDUS

03 DAFTAR ULANG
Tanggal 28 - 29 Juni 2021
Sisa dan Program Baru yang di umumkan di Aplikasi PPDB

04 TES PENJURUSAN
Sabtu, 30 Juni 2021
Tes seleksi penempatan kelas Jurusan

Materi Tes Seleksi

1. TES SELEKSI TULIS
meliputi pengetahuan umum (Matematika, IPA, IPS, B. Indonesia, B. Inggris) dan Agama.

2. TES SELEKSI LISAN/PRAKTEK
meliputi tes Baca Al-Qur'an, dan Hafalan Surat Pendek (Al-Takatsur s/d An-Naas), Baca Kitab Kuning (Taqrir bab Taharah), menulis Inlil' dan Pagon.

Pilihan Jurusan

1. Program Matematika dan Ilmu Alam (MIA)
2. Program Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)
3. Program Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB)
4. Program Ilmu-Ilmu Keagamaan (IIK)

PPDB Tahun Pelajaran 1442-1443 H 2021-2022 M
PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU
MA NU TBS KUDUS

Offline Pendaftaran
21 - 24 Juni 2021 (08.00 - 12.00)

Dokumen & Syarat yang dipersiapkan :

1. Foto terbaru berpeci hitam
2. Fotocopy Kartu Keluarga
3. Fotocopy Akta Kelahiran
4. Fotocopy Ijazah Terakhir yang dimiliki MTs/MI
5. Fotocopy Surat Keterangan Lulus
6. Fotocopy Raport Semester 1-6
7. Infaq Pendaftaran Rp 200.000

*Gratis biaya pendaftaran bagi siswa berprestasi, dibuktikan dengan sertifikat kejaran minimal tingkat Kabupaten

Pertanyaan dan Informasi lebih detail hubungi :

PENDAMPING
Pend. Luar TBS **PPDB**
0856-2421-4195 (Ust. Ufiq)
0853-3078-1612 (Ust. Zain)

Jam Pelayanan Intensif 08.00 - 12.00 WIB.
Jumat dan Libur Keagamaan Pelayanan Informasi Libur.

Jalan KH. Turaichen Adjhuri No. 23 Kudus 59314
Telp. (0291) 445474
madrasahitbs@yahoo.com ma.madrasahitbs.sch.id

MA NU TBS Kudus MA NU TBS KUDUS

⁴⁵ K. Syafi'i, pesan whatsapp kepada penulis, 6 Maret 2021.

⁴⁶ Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus Tahun 2020/2021, 29 April 2020.

Salah satu sasaran pokok guna menentukan berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya sistem penerimaan peserta didik, setidaknya lembaga pendidikan memiliki standar dan kriteria yang digunakan untuk menyeleksi diterima atau tidaknya menjadi peserta didik dan di kelompokkan dalam rombongan belajar sesuai kriteria dan kompetensinya masing-masing.⁴⁷ Adapun rincian penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus adalah sebagai berikut:

a. Kualifikasi Khusus

Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus hanya menerima lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus, karena pada dasarnya sistem penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus adalah sistem lanjutan dari tingkat sebelumnya, yang memang produk dari Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah sendiri, dan tidak menerima pendaftaran peserta didik lain selain dari lulusan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah, walaupun ada peserta didik yang selain dari Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus diterima itu adalah peserta didik mutasi dan memiliki hafalan 500 bait Nadzom Alfiyyah, serta memenuhi syarat dan kualifikasi sesuai alur penerimaan peserta didik, artinya dari sekolah lain sudah kelas XI, di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dia mengulang dan diterima dikelas X.⁴⁸

Kualifikasi khusus penerimaan peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus memang diperuntukkan hanya bagi pendaftar dari Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus, namun strategi yang dilakukan apabila tidak memenuhi target jumlah penerimaan dari calon peserta didik Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus yang melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah, maka dilaksanakan pendaftaran penerimaan peserta didik baru bagi calon peserta didik dari sekolah lain dengan syarat dan kualifikasi yang ditentukan sesuai alur penerimaan peserta didik, selain itu dalam rangka upaya pencegahan dari madrasah agar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus tertarik dan banyak yang melanjutkan ke Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, setiap akhir tahun sebelum acara perpisahan lulusan

⁴⁷ Mc. Mifrohul Hana Chamami, pesan whatsapp kepada penulis, 20 September 2021.

⁴⁸ Fahrudin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021, wawancara 2, transkrip.

diadakan sosialisasi dan rapat yang mempromosikan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dengan peserta didik kelas IX dan orangtua peserta didik, agar tertarik dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus.⁴⁹

b. Alur Penerimaan

Meskipun penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus hanya diperuntukkan bagi peserta didik lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus sendiri, akan tetapi alur sistem penerimaan peserta didik juga tetap menggunakan sistem tes atau ujian, baik itu tes lisan, hafalan, serta tes tertulis. Untuk hafalan sendiri setiap peserta didik harus memiliki hafalan 500 bait Nadzom Alfiyyah (Nahwu dan Shorof) sebagai syarat diterima. Selain itu tetap dengan menggunakan standar minimal nilai ujian, baik itu Ujian Madrasah, UAMBN, USBN, dan nilai ujian lainnya. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi setiap peserta didik, guna untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan rombongan belajar yang nantinya akan diberikan pengayaan keberlanjutan dari pihak madrasah.⁵⁰

Secara umum sistem penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus tetap menggunakan tes atau ujian, baik itu tes lisan, hafalan, serta tes tertulis. Adapun untuk tes hafalan sendiri setiap peserta didik harus memiliki hafalan 500-1000 bait Nadzom Alfiyyah (Nahwu dan Shorof) sebagai syarat untuk diterima. Selain ujian atau tes tersebut, persyaratan penerimaan tetap menggunakan standar minimal dari nilai ujian madrasah yang paling pokok, yang notabnya juga melihat dari beberapa nilai mata pelajaran tertentu dari ujian madrasah, seperti ilmu alat (Nahwu dan Shorof), namun juga tetap ada standar minimal dari nilai UASBN, UAMBN, dan nilai ujian lainnya.⁵¹

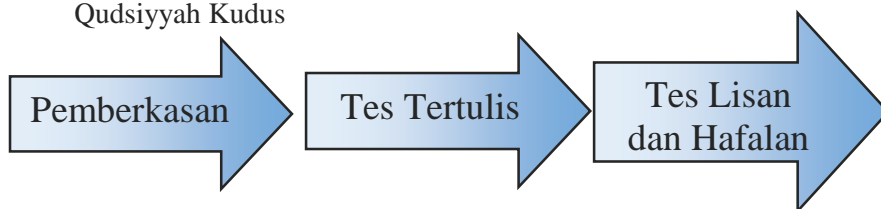
Berdasarkan pemaparan diatas, alur penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus melalui 3 tahapan, yaitu sebagai berikut ini :

⁴⁹ Fahrudin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁰ Fahrudin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2021, wawancara 6, transkrip.

Gambar 4. Alur Penerimaan Peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus



c. Pemberkasan

Syarat pendaftaran peserta didik baru di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus meliputi mengisi formulir pendaftaran via online, mengumpulkan berkas seperti fotocopy akte kelahiran 2 lembar, fotocopy KTP bapak dan ibu atau wali yang diperbesar 2 kali 2 lembar, fotocopy kartu keluarga 2 lembar, fotocopy ijazah terakhir dan SKHUN 2 lembar, fotocopy raport terakhir 2 lembar, fotocopy kartu KIP/PKH/KPS 2 lembar, dan semua persyaratan dimasukkan kedalam stopmap warna hijau.⁵²

Gambar 5. Brosur PPDB Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2021-2022



⁵² Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Tahun 2021/2022, 20 Februari 2021.

PERSYARATAN PENDAFTARAN MADRASAH

1. Mengisi formulir pendaftaran (via online)
2. Pendaftaran online melalui : bit.ly/pda_qudsiyyah, 2021 TU.
3. Membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 100.000,-
4. Mengikuti tes seleksi!

PENGUMPULAN BERKAS DAN TES SELEKSI

Tanggal : 20 - 25 Sya'ban 1442 H,
3 - 8 April 2021 TU.

Tempat : MI Qudsiyyah
Jam : 08.00 - 11.00 WIB

dengan menyerahkan persyaratan :

1. Membayar uang pendaftaran Rp 100.000,-
2. Formulir Pendaftaran
3. Fotocopy Akte kelahiran/Surat kenal lahir sebanyak (2 lembar)
4. Fotocopy KTP bapak dan ibu/wali diperbesar 2 kali (2 lembar)
5. Fotocopy Kartu Keluarga KK (2 lembar)
6. Fotocopy Ijazah terakhir dan Sekolah (2 lembar)
7. Fotocopy raport terakhir (2 lembar)
8. Fotocopy Kartu SIP/PAH/NPS (2 lembar)
9. Surat pindah sekolah (bagi yang pindah sekolah)
9. Membayar Lunas Infaq Pengembangan Madrasah Rp. 2.200.000,-

Semua persyaratan dimasukkan stopmap warna hijau

PERSYARATAN PENDAFTARAN MA'HAD

1. Dinyatakan lulus seleksi masuk Qudsiyyah
2. Mengisi formulir pendaftaran
3. Membayar uang pendaftaran sebesar Rp. 1.700.000,-
4. Fotocopy Akte kelahiran/Surat kenal lahir sebanyak (2 lembar)
5. Fotocopy KTP bapak dan ibu/wali diperbesar 2 kali (2 lembar)
6. Fotocopy Kartu Keluarga KK 2 lembar

Semua persyaratan dimasukkan stopmap warna merah

WAKTU PENDAFTARAN MA'HAD

Tanggal : 20 - 25 Sya'ban 1442 H,
3 - 8 April 2021 TU.

Tempat : Kantor Ma'had Qudsiyyah
Jam : 08.00 - 11.00 WIB

RINCIAN BIAYA MA'HAD

1. Pendaftaran Ma'had Rp. 1.700.000,-
2. SPP Ma'had selama 1 tahun Rp. 6.600.000,-
SPP Ma'had meliputi biaya Pendidikan, Asrama, Makan 3 kali, Laundry dan Kesehatan)
3. SPP Ma'had bisa diangsur dengan angsuran pertama sebesar Rp. 1.100.000,-
4. Sisa kekurangan tersebut bisa diangsur dengan angsuran bulanan Rp. 550.000,- maksimal selama 10 bulan

ALUR PENDAFTARAN

Hasil seleksi dan Penempatan kelas diumumkan pada tanggal 10 April 2021 TU.
Hasil Pengumuman dapat dilihat di :

1. Papan pengumuman MI Qudsiyyah
2. Website : www.qudsiyyah.com
3. Fanpage FB : MI Qudsiyyah
4. Instagram : [mi_qudsiyyah](https://www.instagram.com/mi_qudsiyyah)

d. Tes Tertulis

Untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, pihak Madrasah juga mengadakan seleksi tertulis seperti mengerjakan 100 soal dalam waktu 120 menit, yang terdiri dari 50 soal berisi materi dari kurikulum 2013, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan 50 soal materi pelajaran salaf, yang terdiri dari ilmu Nahwu, Shorof, Fiqih, Balagah, Tauhid, Tafsir.⁵³

⁵³ Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2021, wawancara 6, transkrip.

Gambar 6. Tes Tertulis di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus



- e. Tes Lisan dan Hafalan Peserta didik menyetorkan hafalan 500-1000 bait Nadzom Alfiyyah dan disimak oleh guru yang menguji secara langsung.

Gambar 6. Tes Lisan di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus



Alur penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus melalui tiga proses alur penerimaan. Pertama, Pemberkasan, meliputi mengisi formulir pendaftaran via online, mengumpulkan berkas seperti fotocopy akte kelahiran 2 lembar, fotocopy KTP bapak dan ibu atau wali yang diperbesar 2 kali 2 lembar, fotocopy kartu keluarga 2 lembar, fotocopy ijazah terakhir dan SKHUN 2 lembar, fotocopy raport terakhir 2 lembar, fotocopy kartu KIP/PKH/KPS 2 lembar, dan semua persyaratan dimasukkan kedalam stopmap warna hijau. Kedua, Tes Tertulis, peserta didik diberikan 100 soal dalam waktu pengerjaan 120 menit, yang terdiri dari 50 soal materi pelajaran umum, yang terdiri dari soal Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan 50 soal materi pelajaran salaf, yang terdiri dari ilmu Nahwu, Shorof, Fiqih, Balaghah, Tauhid, Tafsir. Ketiga, Tes Hafalan, peserta didik menyetorkan hafalan 500-1000 bait Nadzom Alfiyyah dan disimak oleh guru yang menguji secara langsung.⁵⁴

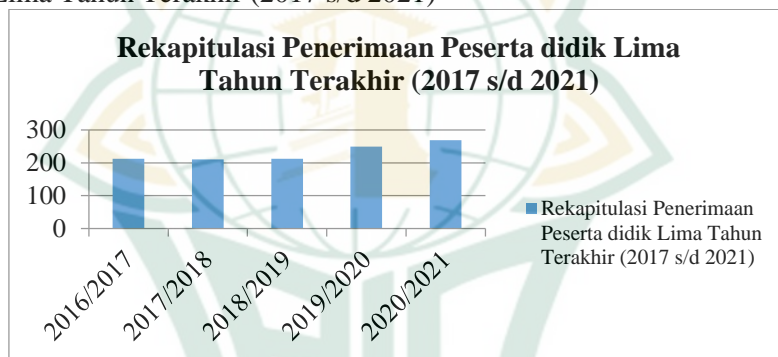
Kualifikasi khusus dan alur penerimaan yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus merupakan sebuah tahapan dan langkah untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi dari setiap calon peserta didik, yang kemudian akan digunakan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan rombongan belajar, atau jurusan dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi akademik di bidang ilmu tertentu, terlebih dalam ilmu Alat (Nahwu dan Shorof) yang nanti kemudian akan berguna untuk bisa membaca dan memahami ilmu agama dalam kitab kuning atau kitab salaf. Selain juga ilmu umum lainnya, seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, hasil dari kualifikasi khusus dan tahapan alur penerimaan peserta didik ini nanti akan dijumlahkan, dan minimal rata-rata nilai keseluruhan harus setidaknya 6,5 agar bisa diterima di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Jumlah nilai dari hasil keseluruhan tahapan alur penerimaan inilah yang kemudian digunakan untuk penempatan peserta didik di rombongan belajar dan kelas tertentu sesuai kriteria yang ditentukan, misalnya, peserta didik yang hasil nilai dari tahapan tes yang dilalui mendapatkan nilai yang bagus di mata pelajaran dari kurikulum 2013, dan kurang baik di mata pelajaran kurikulum salaf, maka akan dikelompokkan di kelas yang memang menonjol di bidang mata pelajaran umum, begitupun juga sebaliknya, selain itu juga dari tes hafalan, apabila terdapat peserta didik yang tidak sesuai

⁵⁴ Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2021, wawancara 6, transkrip.

target hafalan 500-1000 bait, misalnya, hanya mampu menghafal 200 bait, maka nanti akan di tempatkan dikelas tertentu, yang kemudian nanti akan dilakukan pengayaan berkelanjutan dari pihak madrasah, guna mengembangkan dan memperbaiki kualitas dari kemampuan dan kompetensi dari setiap peserta didik.⁵⁵

Berdasarkan studi dokumentasi di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, jumlah peserta didik pendaftar dalam waktu lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hanya pada tahun pelajaran 2017/2018 yang mengalami sedikit penurunan, namun untuk tahun berikutnya selalu mengalami peningkatan. Berikut tabel jumlah penerimaan peserta didik dalam waktu lima tahun terakhir :

Tabel 2. Daftar Hasil Rekapitulasi Penerimaan Peserta didik Lima Tahun Terakhir (2017 s/d 2021)⁵⁶



Dalam sistem penerimaan peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus melakukan upaya dan usaha dengan mengklasifikasikan dan menempatkan peserta didik sesuai kriteria dan kompetensinya, sebagai modal awal untuk menghasilkan sumber daya berkualitas.⁵⁷

⁵⁵ Fahrudin, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁶ Dokumentasi Tata Usaha Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Kudus Tahun 2017 s/d 2021

⁵⁷ M. Zidni Ilma Hafi, pesan whatsapp kepada penulis, 20 September 2021.

2. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Yang Fokus Pada Satu Jenis Kelamin Dilihat Dalam Perspektif Gender

Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus memiliki fenomena unik dalam kebijakan penerimaan peserta didik baru. Fenomena tersebut terpampang nyata dimana dari awal berdirinya Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus hingga saat ini kedua Madrasah Aliyah tersebut hanya menerima peserta didik laki-laki. Fenomena unik lainnya yang terdapat di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus antara lain kedua lembaga tersebut tidak pernah menolak peserta didik yang ingin tolakul ilmi di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Hanya saja, para calon peserta didik yang tidak lolos seleksi penerimaan peserta didik dibimbing di kelas Pra-Madrasah Aliyah agar mereka dapat mengikuti pembelajaran yang terdapat di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dengan baik.

3. Respon Masyarakat Terhadap Model Kebijakan Penerimaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

Respon masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus sangat baik. Banyak masyarakat yang mengakui bahwa kedua lembaga tersebut adalah lembaga istimewa yang konsisten mempertahankan nilai-nilai salafiyah sekaligus merespon perkembangan zaman secara proporsional, baik pada sisi kelembagaan maupun kurikulumnya.

Madrasah merupakan bagian penting dari masyarakat karena madrasah memiliki kontribusi dalam masyarakat, salah satu diantaranya membantu ekonomi penjual di sekitar Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus.⁵⁸

⁵⁸ Wahadi, wawancara oleh penulis, 25 Juli 2021, wawancara 7, transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Mekanisme Kebijakan Penerimaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Yang Fokus Pada Satu Jenis Kelamin

Mekanisme kebijakan penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus kurang lebih hampir sama. Ada beberapa tahapan dalam penerimaan peserta didik sebagai berikut:

a. Kualifikasi Khusus

Tahapan pertama adalah kualifikasi khusus. Kedua Madrasah Aliyah tersebut hanya menerima peserta didik dari alumni Madrasah Tsanawiyah nya sendiri karena pada dasarnya sistem penerimaan peserta didik di kedua lembaga tersebut adalah sistem lanjutan dari tingkat sebelumnya, yang memang produk dari lembaga mereka sendiri, dan tidak menerima pendaftaran peserta didik lain selain dari lulusan Madrasah Tsanawiyah mereka masing-masing, walaupun ada peserta didik yang selain dari Madrasah Tsanawiyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus diterima itu adalah peserta didik mutasi dan memenuhi syarat serta kualifikasi sesuai alur penerimaan peserta didik, artinya dari sekolah lain sudah kelas XI, tetapi di kedua Madrasah Aliyah tersebut dia mengulang dan diterima dikelas X.

Kualifikasi khusus penerimaan peserta didik di kedua lembaga tersebut memang diperuntukkan hanya bagi pendaftar dari Madrasah Tsanawiyah nya sendiri, namun strategi yang dilakukan apabila tidak memenuhi target jumlah penerimaan dari calon peserta didik di kedua lembaga tersebut yang melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah, maka dilaksanakan pendaftaran penerimaan peserta didik baru bagi calon peserta didik dari sekolah lain dengan syarat dan kualifikasi yang ditentukan sesuai alur penerimaan peserta didik, selain itu dalam rangka upaya pencegahan dari madrasah agar peserta didik dari alumni Madrasah Tsanawiyah kedua lembaga tersebut tertarik dan banyak yang melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah, setiap akhir tahun sebelum acara perpisahan lulusan diadakan sosialisasi dan rapat yang mempromosikan Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dengan peserta didik kelas IX dan orangtua peserta didik, agar tertarik dan melanjutkan ke Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

b. Alur Penerimaan

Alur penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus hanya diperuntukkan bagi peserta didik lulusan dari Madrasah Tsanawiyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Tsanawiyah Qudsiyyah Kudus sendiri, akan tetapi alur sistem penerimaan peserta didik juga tetap menggunakan sistem tes atau ujian, baik itu tes lisan, hafalan, serta tes tertulis. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi setiap peserta didik, guna untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan rombongan belajar yang nantinya akan diberikan pengayaan keberlanjutan dari pihak madrasah.

Alur penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus sebagai berikut:

1.) Pemberkasan

Syarat pendaftaran peserta didik baru di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus meliputi mengisi formulir pendaftaran via online, melunasi infaq pendaftaran, mengumpulkan berkas seperti fotocopy NISN, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy akte lahir, fotocopy raport semester 3, 4, dan 5, fotocopy ijazah, fotocopy SKHUN, Surat Keterangan Lulus, dan pas photo hitam putih baju OSIS dan berpeci hitam ukuran 3x4 dan 2x3 sebanyak dua lembar.⁵⁹

Sedangkan syarat pendaftaran peserta didik baru di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus meliputi mengisi formulir pendaftaran via online, mengumpulkan berkas seperti fotocopy akte kelahiran 2 lembar, fotocopy KTP bapak dan ibu atau wali yang diperbesar 2 kali 2 lembar, fotocopy kartu keluarga 2 lembar, fotocopy ijazah terakhir dan SKHUN 2 lembar, fotocopy raport terakhir 2 lembar, fotocopy kartu KIP/PKH/KPS 2 lembar, dan semua persyaratan dimasukkan kedalam stopmap warna hijau.⁶⁰

⁵⁹ Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus Tahun 2020/2021, 29 April 2020.

⁶⁰ Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Tahun 2021/2022, 20 Februari 2021.

2.) Tes Tertulis

Untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, pihak Madrasah juga mengadakan seleksi tertulis seperti mengerjakan 100 soal dalam waktu 120 menit, yang terdiri dari 50 soal berisi materi dari kurikulum 2013, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, dan 50 soal materi pelajaran salaf, yang terdiri dari ilmu Nahwu, Shorof, Fiqih, Balagah, Tauhid, Tafsir.

3.) Tes Lisan dan Hafalan

Tes lisan yang diujikan di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus meliputi membaca Kitab Taqrib, membaca al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, Imla' dan Pegon. Sedangkan yang diujikan di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus adalah membaca kitab kuning dan peserta didik menyetorkan hafalan 500-1000 bait Nadzom Alfiyyah dan disimak oleh guru yang menguji secara langsung.

Kualifikasi khusus dan alur penerimaan yang dilaksanakan oleh kedua lembaga tersebut merupakan sebuah tahapan dan langkah untuk mengetahui kemampuan dan kompetensi dari setiap calon peserta didik, yang kemudian akan digunakan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan rombongan belajar, atau jurusan dan digunakan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi akademik di bidang ilmu tertentu, terlebih dalam ilmu Alat (Nahwu dan Shorof) yang nanti kemudian akan berguna untuk bisa membaca dan memahami ilmu agama dalam kitab kuning atau kitab salaf. Selain itu juga ilmu umum lainnya, seperti Matematika, Bahasa Inggris, dan mata pelajaran lainnya.

2. Kebijakan Penerimaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus Yang Fokus Pada Satu Jenis Kelamin Dilihat Dalam Perspektif Gender

Perbedaan jenis kelamin sering dirancukan dengan istilah gender oleh pemahaman masyarakat, padahal keduanya berbeda. Perbedaan jenis kelamin adalah suatu hal yang berbeda sejak lahir dan bersifat biologis dimana hal tersebut menjadi hak penuh Allah dalam menentukan jenis kelamin antara laki-laki atau perempuan. Sedangkan gender adalah proses membahasakan atau memberikan symbol terhadap perilaku dan fenomena yang berlaku ditengah

kehidupan masyarakat yang terjadi melalui pencitraan, pemberian peran cara memperlakukan terhadap keduanya.

Pada bagian subbab ini penulis akan melakukan analisis terkait kebijakan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dengan sudut pandang gender yang berpijak pada empat indikator bias gender yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat (APKM). Di subbab sebelumnya penulis sudah memaparkan tentang fenomena unik yang ada pada kebijakan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Fenomena unik yang terjadi pada kebijakan penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus antara lain adalah dari awal berdirinya kedua lembaga tersebut hingga sekarang kedua lembaga tersebut hanya menerima peserta didik laki-laki.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan gender yang berpijak pada empat indikator bias gender yaitu akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat (APKM). Akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. Akses di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus tersebut terlihat nyata dalam penerimaan peserta didik baru, kurikulum, dan proses pembelajaran yang cenderung bias laki-laki di karenakan dari awal berdirinya kedua lembaga tersebut sampai saat ini peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikannya adalah laki-laki. Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus di desain seperti demikian bukan bermaksud tidak mau mengadaptasi keinginan perempuan yang ingin tolakbul ilmi dan bersekolah di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Akan tetapi hal tersebut dikarenakan di dekat kedua madrasah aliyah tersebut sudah berdiri beberapa sekolah yang menerima murid perempuan seperti Madrasah Aliyah NU Banat Kudus, SMP NU Nawa Kartika, Madrasah Aliyah NU Mu'allimat Kudus. Selain itu, hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan kualitas, mutu, dan kesalafan kedua lembaga tersebut.

Namun, dengan berkembangnya zaman dan masukkan dari para alumni yang memiliki anak perempuan, Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah

Qudsiyyah Kudus memberi ruang kepada kaum putri yang ingin tetap mencari ilmu dengan dibukanya MADIPU (Madrasah Diniyah Putri) yang kegiatan pembelajarannya dilaksanakan sore hari yang berlokasi di Madrasah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Dan dibukanya Madrasah Qudsiyyah putri pada tahun 2021.

Partisipasi adalah keikutsertaan atau peran seseorang/kelompok dalam suatu kegiatan atau dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini adalah keikutsertaan laki-laki maupun perempuan dalam penerimaan peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Dalam pemberian informasi terkait penerimaan peserta didik baru di kedua lembaga tersebut bersifat menyeluruh. Akan tetapi, karena kedua madrasah aliyah tersebut hanya menerima peserta didik laki-laki, jadi secara tidak langsung kedua madrasah tersebut belum memberikan peluang dan kesempatan kepada perempuan untuk berpartisipasi secara optimal di jenjang Madrasah Aliyah.

Hal ini tidak terlepas dari historisitas yang ada di kedua lembaga tersebut. Dilihat dari sejarah singkatnya Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus merupakan jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Arwaniyyah, sebuah lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh seorang ulama kharismatik lulusan dari Arab Saudi KH. Nur Chudrin,⁶¹ dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Qudsiyyah Menara Kudus (YAPIQ) yang didirikan oleh seorang ulama kharismatik dan terkenal tegas, bahkan ada yang mengatakan singa panggung, yaitu K.H.R Asnawi.⁶²

Kedua madrasah aliyah tersebut memegang teguh kurikulum salaf dengan nilai-nilai keagamaan yang sangat kental. hal ini yang kemudian melahirkan sebuah produk kebijakan yang disinyalir menjadi sebuah faktor-faktor yang menyebabkan adanya kesenjangan gender. Berlandaskan pada sejarah tersebut kemudian menjadi pegangan erat para pemangku kebijakan di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus untuk merumuskan semua kebijakan dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan yang sangat kental.

⁶¹ Adib Rifqi Setiawan, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2018, wawancara 4, transkrip.

⁶² Mc. Mifrohul Hana Chamami, wawancara oleh penulis, 7 Maret 2021, wawancara 7, transkrip.

Perumusan kebijakan madrasah merupakan hak otoritas kepala madrasah yang kemudian dikoordinasikan kepada seluruh waka madrasah. Hal ini termanifestasi kedalam seluruh kebijakan di kedua madrasah aliyah tersebut, dalam hal ini terkait penerimaan peserta didik baru. Seluruh kebijakan terkait penerimaan peserta didik baru yang paling terlihat adalah dalam hal segregasi gender yang diterapkan didalamnya, yaitu kedua madrasah tersebut hanya menerima peserta didik laki-laki. Hal ini dilakukan karena ketentuan keagamaan, bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh bercampur dalam satu majlis karena untuk menghindari hal-hal yang dilarang agama, maka hal ini kemudian berpengaruh pada pengambilan kebijakan bias gender.

Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan dalam bidang pendidikan. Kontrol merupakan piranti untuk melihat adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam memutuskan dan mempertanggungjawabkan berbagai kebijakan yang diambilnya. Kontrol tersebut antara lain dalam keputusan calon peserta didik untuk melanjutkan sekolah di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Kontrol untuk memacu partisipasi perempuan untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, masih sangat didominasi oleh laki-laki.

Hal ini dikarenakan dari awal berdirinya kedua lembaga tersebut hingga sekarang kedua lembaga tersebut hanya menerima peserta didik laki-laki. Dan jika kita pandang, laki-laki lebih banyak berada di posisi strategis dalam pengelolaan pendidikan, terutama dalam jabatan struktural, mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat yang paling rendah. Hal ini menyebabkan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan relatif masih rendah. Akibatnya, sejumlah kebijakan dalam pendidikan dipandang belum sensitif gender.

Manfaat adalah kegunaan sumber yang dapat dinikmati secara optimal dari pendidikan yang telah ditempuh oleh para peserta didik ketika mereka bersekolah di Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus. Mereka banyak memperoleh manfaat dari pendidikan yang telah ditempuh, hal ini dibuktikan bahwa secara historis Madrasah Aliyah Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus telah melahirkan banyak tokoh ulama baik nasional maupun internasional.

3. Respon Masyarakat Terhadap Model Kebijakan Penerimaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

Sikap masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus beraneka ragam. Ada yang kurang begitu suka dengan keberadaannya, adapula yang suka dengan keberadaannya. Namun kebanyakan dari mereka merasakan manfaat dengan hadirnya Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus di tengah-tengah mereka. Kedua madrasah aliyah ini masih konsisten dalam mempertahankan nilai-nilai salafiyahnya. Meski demikian Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus dapat merespon dengan baik akan perkembangan zaman yang semakin maju. Meski tidak pernah promosi melalui spanduk, selebaran, ataupun yang lainnya, kedua madrasah aliyah ini tak pernah sepi dari calon peserta didik yang ingin mendaftar menjadi peserta didik di Madrasah Aliyah Tasywiqhut Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus dan Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus.